

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah terkait budaya organisasi, lingkungan kerja dan kinerja karyawan. Sedangkan yang menjadi subjek pada penelitian ini yaitu karyawan bagian *cutting* di PT Sansan Tasikmalaya.

3.2 Gambaran Umum Perusahaan

3.2.1 Sejarah Perusahaan

PT Sansan Saudaratex Jaya merupakan sebuah perusahaan yang berbentuk firma dan hanya bergerak di industri tekstil saja, yang mulai beroperasi pada tahun 1960 dengan mendirikan pabrik tekstil di Jalan Cijerah No.19 Bandung, dengan nama PT Sansan. Saat itu, PT Sansan hanya memiliki divisi tenun saja yang menghasilkan kain putih hasil tenunan. Kain putih ini biasanya disebut grey yang langsung dijual ke pasaran tanpa dicelup dan disempurnakan. Pada tahun 1967, terjadi pemecahan dalam partnership dan pemindahan lokasi pabrik yang berlokasi di Jalan Cibaligo No.151, Leuwigajah, Cimahi.

Pada tahun 1985, dihadapan Notaris Lin Tanudirdja, SH. Perusahaan keluarga ini dijadikan perusahaan yang berbentuk Perseroaan Terbatas berdasarkan akte notaris No. 105/25 Maret 1985 dengan nama PT. Sansan Saudaratex Jaya. Dua tahun setelahnya, pabrik garmen dipisah dari pabrik tekstil. Pabrik ini secara resmi mulai beroperasi pada tanggal 14 juli 1987 dan diresmikan oleh Bapak Menteri

Perindustrian Ir. Hartarto. Tujuan pendirian pabrik garment ini adalah untuk menciptakan lapangan pekerjaan, menyerap hasil produksi tekstil dari pabrik sendiri, dan juga membantu perusahaan dalam menanggulangi dampak negatif dari adanya devaluasi.

PT Sansan Saudaratex Jaya mampu menghasilkan berbagai jenis pakaian jadi dengan bermacam-macam model seperti pakaian pria, wanita, anak dan bayi dengan total kapasitas mencapai 2.500.000 pcs/bulan. Pada bulan Maret-Juni PT Sansan Saudaratex Jaya memiliki 5.372 karyawan. Untuk menghasilkan produk yang berkualitas dan bermutu tinggi, PT Sansan Saudaratex Jaya didukung oleh teknologi yang canggih dan tentunya dibantu oleh karyawan ahli yang kompeten di bidangnya.

3.2.2 Visi dan Misi Perusahaan

PT Sansan Saudaratex Jaya memiliki visi dan misi yang diterapkan dalam menjalankan tugas dan pekerjaannya untuk menjamin kepuasan pelanggan, yaitu:

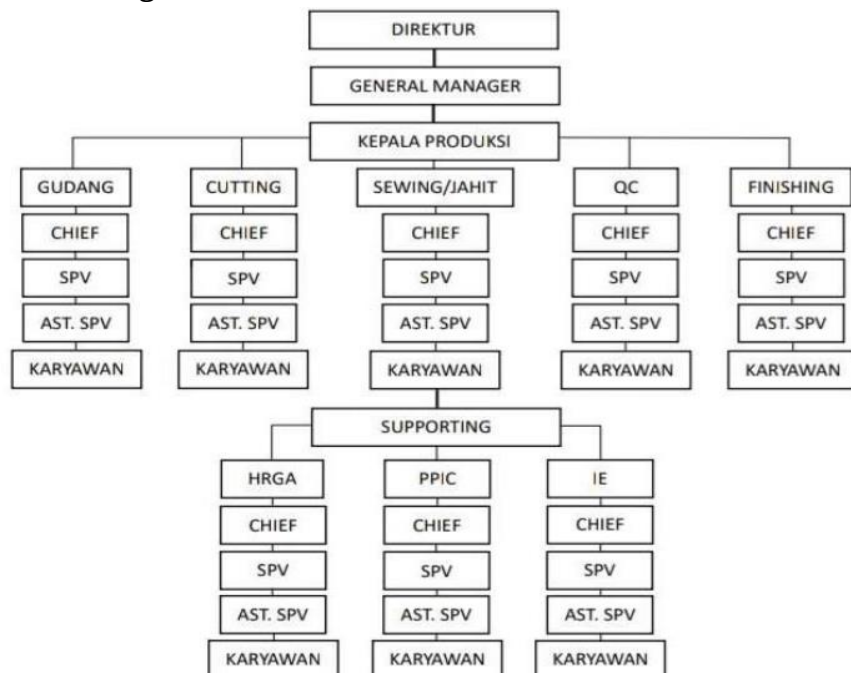
- Visi: “Diakui sebagai sebuah perusahaan kelas dunia dan dipercaya melalui komitmennya yang tinggi kepada kepuasan pelanggan”
- Misi: “Kami adalah sebuah perusahaan yang menyediakan produk apparel yang bernilai tinggi untuk Masyarakat global agar dapat meningkatkan standar hidup. Kami melakukannya dengan berusaha keras agar dapat memastikan bahwa kepuasan stakeholder kami senantiasa terpenuhi”

3.2.3 Lokasi Perusahaan

PT Sansan Saudaratex Jaya saat ini telah memiliki 1 unit produksi tekstil dan 7 unit produksi lainnya, yaitu yang berlokasi:

1. Sansan 1, Jl. Cibaligo No. 33 Leuwigajah, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi, Provinsi Jawa Barat
2. Sansan 2, Jl. Raya Cibeureum No. 103 Cimahi Jawa Barat
3. Sansan 3, Kawasan Taman Industri Blok A2A/2 Jl. R.M.Hadi Subeno Sastrowardoyo, Kel. Jatibarang, Kec. Mijen Semarang, JawaTengah
4. Sansan 5, Jl. Industri 2 No. 6 Cimahi Jawa Barat
5. Sansan 8, Jl. Raya Kalibogor, Dusun I Kalibogor, Kec. Kalibogor, Kab. Banyumas, Purwokerto, Jawa Tengah
6. Sansan 9, Jl. Gubernur Sewaka No. 100, Tasikmalaya, Jawa Barat
7. Sansan 12, Salatiga – Jawa Tengah, Indonesia
8. Sample Room, Jl. Cibaligo No. 33 Leuwigajah, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi, Provinsi Jawa Barat

3.2.4 Struktur Organisasi



Sumber: Personalia PT Sansan, 2024

Gambar 3.1 Struktur Organisasi Perusahaan

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini dirancang menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian survei merupakan prosedur dalam penelitian kuantitatif yang melibatkan pengelolaan survei kepada sampel atau seluruh populasi untuk menggambarkan sikap, pendapat, perilaku, atau karakteristik populasi (Maidiana, 2021). Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, data dan informasi mengenai kinerja karyawan dikumpulkan melalui survei. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada karyawan bagian *cutting* di PT Sansan Tasikmalaya, dengan data yang diambil dari sampel populasi.

3.3.1 Operasional Variabel

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Ukuran	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Budaya Organisasi (X ₁)	Budaya organisasi merupakan perangkat sistem nilai-nilai, keyakinan, asumsi, atau norma yang telah lama berlaku, disepakati, dan diikuti oleh para karyawan PT. Sansan sebagai pedoman perilaku dan	1. Integritas 2. Konsistensi	- Kepatuhan terhadap kebijakan perusahaan - Konsistensi dalam memenuhi standar kualitas produk - Ketepatan dalam mengikuti SOP dalam produksi pakaian - Disiplin dalam jam kerja dan kehadiran karyawan	Ordinal

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	pemecahan masalah dalam perusahaan PT Sansan.	3. Profesionalisme	- Ketepatan waktu dalam menyelesaikan target produksi - Kemampuan pekerja dalam mengoperasikan mesin produksi secara efisien	
		4. Tanggung jawab	- Kesadaran dalam menjaga kualitas hasil produksi sesuai spesifikasi pelanggan. - Kepedulian terhadap efisiensi penggunaan bahan baku	
		5. Komunikasi	- Kelancaran penyampaian instruksi kerja dari supervisor kepada bawahan. - Efektivitas koordinasi antar tim dalam rantai produksi.	
Lingkungan kerja (X ₂)	Lingkungan kerja merupakan keseluruhan faktor yang ada di sekitar karyawan dan berpengaruh terhadap kinerja serta kesejahteraan karyawan PT Sansan dalam melaksanakan tugas.	1. Penerangan, 2. Sirkulasi Udara, 3. Kualitas Ruangan,	- Pencahayaannya yang baik meningkatkan efektivitas kerja. - Sirkulasi udara yang lancar menjaga kenyamanan ruangan. - Tata ruang yang sesuai meningkatkan efisiensi kerja.	Ordinal

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		4. Fasilitas Kerja,	- Fasilitas kerja yang memadai meningkatkan kinerja.	
		5. Kebersihan	- Kebersihan lingkungan mendukung kesehatan karyawan.	
Kinerja karyawan (Y)	Hasil kerja yang dicapai oleh seorang karyawan PT Sansan dalam aspek kualitas dan kuantitas saat melaksanakan tugas yang diemban, sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.	1. Kuantitas	- Mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai target.	Ordinal
		2. Kualitas	- Mengerjakan pekerjaan dengan penuh ketelitian.	
		3. Ketepatan waktu	- Mampu menyelesaikan tugas dengan tepat waktu	
		4. Efektivitas	- Mampu mengoptimalkan bahan baku	
		5. Disiplin	- Kepatuhan karyawan terhadap peraturan dan kebijakan.	

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merujuk pada metode yang diterapkan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam konteks penelitian. Teknik ini dapat dikategorikan dalam berbagai jenis, seperti survei, wawancara, dan observasi (Abdussamad, 2021).

3.3.2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan informasi yang diperoleh dari sumber secara langsung, tanpa perantara, dan diperoleh dari hasil pengamatan langsung. Data primer merupakan informasi yang diperoleh peneliti langsung dari sumber aslinya (Suliyanto, 2019).

3.3.2.2 Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini berupa data primer yang diperoleh melalui penggunaan instrumen kuesioner yang terdiri dari sejumlah pertanyaan tertulis dan terstruktur untuk mengumpulkan informasi dari responden. Pertanyaan yang diajukan merupakan pertanyaan tertutup, yang dirancang menggunakan skala ordinal. Penggunaan skala ordinal ini bertujuan untuk memperoleh data yang dapat diolah dan dianalisis guna mengidentifikasi pengaruh atau hubungan antar variabel. Skala ordinal mirip dengan skala nominal, namun angka yang digunakan memiliki tingkatan dan tidak dapat diperlakukan dalam persamaan matematika (Sahir, 2022).

Berikut adalah tabel skala ordinal:

Tabel 3.2 Skala Ordinal

Skala Ordinal	Bobot
Sangat tidak setuju	1
Tidak setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat setuju	5

Setiap pertanyaan yang terkait dengan ketiga variable (variabel eksogen dan variabel endogen) diukur menggunakan instrumen pengukur berbentuk kuesioner yang dirancang dengan skala *Likert*. Untuk menganalisis setiap indikator pertanyaan, frekuensi jawaban untuk setiap kategori dihitung dan dijumlahkan.

3.3.2.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan elemen yang ingin dikaji karakteristiknya. Populasi adalah sekelompok orang yang akan dijadikan subjek penelitian (Suliyanto, 2019). Jumlah karyawan di bagian *cutting* PT Sansan Tasikmalaya adalah 480 orang.

Dalam menghitung ukuran sampel, penelitian ini menggunakan rumus *slovin* yang digunakan untuk menentukan ukuran sampel dari suatu populasi dengan tingkat kesalahan tertentu (Ghozali, 2018). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

- n = Ukuran sampel
- N = Ukuran populasi
- e = Margin of error (tingkat toleransi kesalahan)

Populasi dalam penelitian ini yaitu karyawan di bagian *cutting* PT Sansan Tasikmalaya sebanyak 480 orang. Sementara itu, tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0,05 maka ukuran sampel yang didapatkan berdasarkan rumus yaitu:

$$n = \frac{480}{1 + (480)(0,05)^2} = 219$$

Sehingga sampel minimum yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 219 orang.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *probability sampling*. *Probability sampling* adalah sampel yang diambil berdasarkan kemungkinan, dimana setiap anggota populasi memungkinkan untuk dapat dijadikan sampel, pengambilan sampel ini dapat dipilih secara acak atau dengan teknik sistematis (Kriyantono, 2020; 314). Sementara, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. *Simple random sampling* merupakan metode pengambilan sampel secara acak dari populasi tanpa menggunakan kriteria tertentu, yang memastikan setiap unit memiliki probabilitas yang sama untuk dipilih (Ghozali, 2018).

3.3.2.4 Skala Pengukuran

Skala pengukuran adalah instrumen yang digunakan untuk mengklasifikasikan dan mengukur variabel dalam penelitian, yang mencakup berbagai tipe seperti skala nominal, ordinal, interval, dan rasio. Pemilihan skala yang tepat sangat penting karena menentukan cara data dikumpulkan dan dianalisis, serta berpengaruh pada validitas dan reliabilitas penelitian (Sanaky, 2021). Skala nominal digunakan untuk pengkategorian data tanpa urutan, sedangkan skala ordinal menunjukkan urutan namun tidak mengukur jarak antara kategori. Skala interval dan rasio memberikan informasi lebih mendalam mengenai jarak dan proporsi antar nilai, sehingga memungkinkan analisis statistik yang lebih kompleks.

Tabel 3.3 Formasi Nilai, Notasi Dan Predikat Masing-Masing Pilihan Jawaban Untuk Pernyataan Negatif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat setuju	(SS)	Sangat baik
4	Setuju	(S)	Baik
3	Netral	(N)	Cukup baik
2	Tidak setuju	(TS)	Buruk
1	Sangat tidak setuju	(STS)	Sangat buruk

Sumber: Sanaky, (2021)

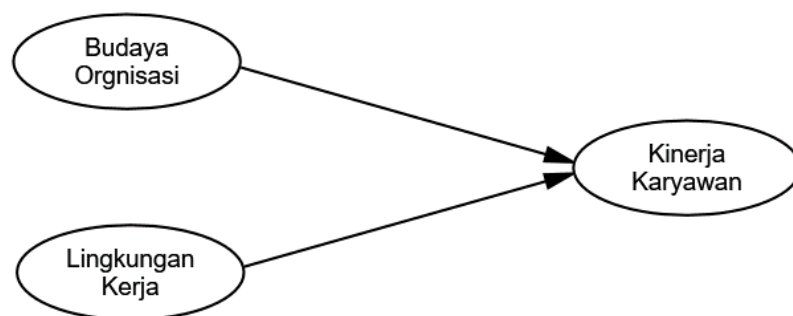
Tabel 3.4 Formasi Nilai, Notasi Dan Predikat Masing-Masing Pilihan Jawaban Untuk Pernyataan Positif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
1	Sangat tidak setuju	(STS)	Sangat buruk
2	Tidak setuju	(TS)	Buruk
3	Netral	(N)	Cukup baik
4	Setuju	(S)	Baik
5	Sangat setuju	(SS)	Sangat baik

Sumber: Sanaky, (2021)

3.4 Model Penelitian

Model penelitian disediakan di bawah ini untuk menentukan gambaran umum antara hubungan variabel-variabel penelitian yaitu, budaya organisasi, lingkungan kerja, dan kinerja karyawan.



Gambar 3.2 Model Penelitian

3.5 Teknik Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian ini maka akan dianalisis dengan menggunakan statistik, data penelitian adalah segala angka dan fakta yang

dapat digunakan dan dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang akan digunakan adalah analisis regresi berganda dan alat analisis data menggunakan SPSS.

3.5.1 Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah proses pengujian yang bertujuan untuk menilai sejauh mana responden memahami pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Jika hasil uji menunjukkan ketidakvalidan, hal tersebut mengindikasikan kemungkinan bahwa responden tidak sepenuhnya memahami pertanyaan yang diberikan (Sahir, 2022). Sebuah kuesioner dianggap valid jika pertanyaannya mampu mengungkapkan informasi yang sesuai dengan tujuan pengukuran. Uji validitas ini bertujuan untuk menilai kualitas kuesioner, serta menjadi indikator apakah kuesioner tersebut dapat dianggap sah atau valid. Hasil korelasi dari uji ini dibandingkan dengan nilai kritis pada taraf signifikan 0,05. Tingkat validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang diperoleh mencerminkan deskripsi akurat dari variabel yang diukur. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut.

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dinyatakan valid
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dinyatakan tidak valid

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada pengujian konsistensi jawaban responden, yang dinyatakan dalam bentuk angka atau koefisien. Semakin tinggi nilai koefisien tersebut, semakin tinggi pula reliabilitas atau konsistensi jawaban responden (Sahir, 2022). Dalam penelitian ini, reliabilitas diukur menggunakan *Cronbach's*

Alpha, yang dihitung berdasarkan faktor-faktor yang ada untuk menilai konsistensi seluruh skala yang digunakan. Suatu instrumen dianggap reliabel jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60 (Ghozali, 2018). Dengan kriteria sebagai berikut.

- Apabila hasil koefisien Alpha > taraf signifikansi 60% atau 0,6 maka kuesioner tersebut reliabel.
- Apabila hasil koefisien Alpha < taraf signifikansi 60% atau 0,6 maka kuesioner tersebut tidak reliabel.

3.5.2 Analisis Deskriptif (NJI)

Analisis deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan tujuan menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa mencoba membuat kesimpulan yang berlaku secara umum/generalisasi. Analisis ini dapat menggunakan berbagai macam alat seperti tabel, grafik, diagram, perhitungan, serta nilai-nilai statistik seperti modus, median dan mean (Sugiyono, 2019). Perhitungan kuesioner menggunakan rumus sebagai berikut.

$$X = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

X = Jumlah persentase jawaban

F = Jumlah jawaban/frekuensi

N = Jumlah responden

Setelah diketahui jumlah nilai dari keseluruhan sub variabel dari hasil perhitungan yang dilakukan maka dapat ditentukan intervalnya dengan cara sebagai berikut:

$$NJI = \frac{(\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai Terendah})}{(\text{Kriteria Pertanyaan})}$$

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk memastikan validitas data yang digunakan dalam penelitian, serta memastikan bahwa data tersebut tidak bias, konsisten, efisien, dan memenuhi persyaratan dasar regresi pada data panel (Basuki & Prawoto, 2017). Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang diterapkan meliputi aspek-aspek berikut.

3.5.3.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa dalam model regresi, variabel atau residual memiliki distribusi normal. Distribusi normal pada data akan mengurangi risiko bias (Kurnia, 2018). Uji normalitas dilakukan untuk menilai apakah residual yang dihasilkan oleh model regresi mengikuti distribusi normal. Model regresi yang berkualitas baik ditandai dengan residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode yang dapat digunakan untuk uji normalitas antara lain: mengamati pola penyebaran data pada grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* atau menggunakan uji statistik seperti *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (Tala & Karamoy, 2017). Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut.

- a. Jika signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti data berdistribusi normal.
- b. Jika signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti data tidak berdistribusi normal

3.5.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolonieritas untuk melihat ada atau tidaknya hubungan yang tinggi antara variabel bebas, untuk mendeteksi multikolonieritas menggunakan metode *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* (TOL) (Sahir, 2022), multikolonieritas dapat dirumuskan:

- a. Jika $VIF > 10$ atau $Tolerance\ value < 0,10$ maka terjadi multikolonieritas.
- b. Jika $VIF < 10$ atau $Tolerance\ value > 0,10$ maka tidak terjadi multikolonieritas.

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah varians variabel dalam model tidak sama (konstan) untuk melihat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, uji heteroskedastisitas ini menggunakan uji koefisien kolerasi Sperman's rho pada metode spearman rho yaitu mengregresikan semua variabel terhadap nilai absolut residualnya. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan software SPSS (Sahir, 2022). Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut.

- a. Jika nilai signifikan (sig) $>$ dari 0,05 maka dapat dikatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.
- b. Jika nilai signifikan (sig) $<$ dari 0,05 maka dapat dikatakan terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi

3.5.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali,

2018). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pada umumnya uji autokorelasi sering dilakukan dengan cara uji Durbin Watson (DWtest), dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah:

- a. Bila nilai DW terletak diantara batas atas atau upper bound (d_U) dan ($4-d_U$) maka koefisien autokorelasinya sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bila DW lebih rendah dari batas bawah atau lower bound (d_L) maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila DW lebih besar dari ($4-d_U$) maka koefisien autokorelasinya lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi.
- d. Bila nilai DW terletak antara batas atas (d_U) dan bawah (d_L) atau DW terletak antara ($4-d_U$) dan ($4-d_L$) maka hasilnya tidak dapat disimpulkan

3.5.3.5 Uji Linieritas

Uji Linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan linear atau tidak (Ahmaddien & Syarkani, 2019). Data yang baik seharusnya memiliki hubungan linear antara variabel endogen dengan variabel eksogen. Uji Linieritas dalam penelitian ini menggunakan uji Ramsey yaitu dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel.

- a. Jika nilai F hitung $>$ F tabel, maka model regresi dinyatakan linear.
- b. Jika nilai F hitung $<$ F tabel, maka model regresi dinyatakan tidak linear

3.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi dapat dikatakan sebagai alat analisis untuk meramalkan atau memprediksi dengan data yang digunakan adalah data skala interval atau rasio. Analisis regresi berganda ini digunakan untuk menganalisis sebuah pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel independen budaya organisasi (X_1) dan lingkungan kerja (X_2) terhadap variabel dependen yaitu kinerja karyawan (Y). Demi menjaga keakuratan sebuah data yang dianalisis, analisis ini dibantu dengan software yaitu SPSS.

Model persamaan Regresi linier berganda sebagai berikut (Ruslan & Kurbani, 2020).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = Kinerja karyawan

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi

X_1 = Budaya organisasi

X_2 = Lingkungan kerja

E = Standard Error (Faktor Pengganggu/Residual)

3.5.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinansi menunjukkan sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), atau dengan kata lain nilai koefisien determinasi ini berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar

kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan terhadap variabel Y (Ghozali, 2018). Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel eksogen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel endogen. Nilai koefisien determinasi dapat diperoleh dari rumus berikut.

$$\text{Koefisien Determinasi} = R^2 \times 100\%$$

Dengan Kriteria:

- a. $R^2 = 1$, berarti kecocokan sempurna dan seluruh variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya.
- b. $R^2 = 0$, berarti tidak ada variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya.

3.5.6 Uji Hipotesis

3.5.6.1 Uji Kesesuaian Model (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengevaluasi kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Uji ini menentukan apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Jika nilai signifikansi F kurang dari taraf signifikansi yang ditolerir (0,05). Selain itu, uji statistik F menunjukkan apakah setiap variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempengaruhi secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Kriteria untuk menguji hipotesis menggunakan statistik F adalah sebagai berikut.

- a. Pvalue < 0,05 menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian.

- b. Pvalue $> 0,05$ menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian.

3.5.6.2 Uji Signifikansi Koefisien Regresi (Uji T)

Pada dasarnya, uji t-statistik mengungkapkan sejauh mana suatu variabel independen mempengaruhi variabilitas variabel dependen. Tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dipertahankan dengan uji statistik t. Jika nilai signifikansi t-statistik kurang dari 0,05 yang merupakan batas penerimaan hipotesis nol, maka hipotesis alternatif dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa suatu variabel independen mempunyai pengaruh yang berbeda dan signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Langkah-langkah untuk memverifikasi hipotesis menggunakan t-statistik adalah sebagai berikut:

1. Membuat hipotesis dalam bentuk kalimat

H1 : Terdapat pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja karyawan pada karyawan bagian *cutting* di PT Sansan

H2 : Terdapat pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan pada karyawan bagian *cutting* di PT Sansan

2. Menentukan taraf signifikan

Dengan asumsi $\alpha = 5\%$ atau 0,05, maka dapat dicari tingkat signifikansinya.

Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol (H_0) diterima.

Jika kurang dari 0,05 maka hipotesis nol (H_0) ditolak.

3. Kaidah hipotesis

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh budaya organisasi terhadap

kinerja karyawan.

- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja karyawan.